

**HUBUNGAN PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA
SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMK DAAR AL MUHSININ
KEC. NIBUNG ANGUS KAB. BATU BARA**

Faruq Wijdan*

Abstract

As a supervisor of education, principals must be able to carry out various supervision and controls to improve the performance of education personnel in this case the teacher's performance. Supervision and control aims so that the teacher does not deviate in carrying out his work, of course the principal's supervision activities can be described directly in the form of teacher perceptions. The purpose of this understanding is to: 1) determine the level of tendency of teachers' perceptions of the competency of existing school principals; 2) knowing the level of teacher performance; and 3) a significant relationship between the supervisory competence of principals and the performance of existing teachers. The research subjects were teachers of the Daar Al Muhsinin Vocational School in Kec. Nibung Angus Kab. Coal with a population of 30 and a sample of 30. The overall sampling refers to the opinion of the arikunto suhars which states that if the population is less than 100, then the whole sample can be taken. Correlational research method that aims to explain the relationship between the two variables. The results of the study showed that the calculated average teacher perceptions of school principals' supervisory competence was 30%, and teacher's performance was 23%. Based on testing the hypothesis it can be concluded that the Teacher's Perception of Principal Supervision Competence (X) provides a weak relationship of $0.078 \times 100\% = 7.8\%$ on Teacher Performance (Y) but can still be said to be significant. Furthermore, to determine the significance of the relationship between the two (teacher's perception of the principal's competence in teacher performance) can be seen through the 't test. Through the t test that has been done it turns out that $t \text{ count} = 1.540$ while the value of $t \text{ table} = 1.701$. Because $t \text{ arithmetic} (1,540) < t \text{ table} (1,701)$, this shows that there is a weak and insignificant relationship between teacher perception variables regarding principals' supervisory competence and teacher performance with linear and predictive relationships through regression lines $\text{garis} = 70,961 + 0.315 X$, this regression line equation explains that if the teacher's perception of the supervisory competence of the principal increases by one unit, the Teacher's Performance will also increase by $0.315 + 70,961 = 71,276$ units.

Keywords: *Principal Supervision, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan diyakini sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan arus globalisasi. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya. Salah satunya ditentukan oleh kualitas kinerja guru. Gurulah yang secara operasional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1), dan pelaksanaan tugas-tugas profesionalnya terungkap dari kinerja guru tersebut.

Kinerja personal sekolah terkait dengan produktivitas sekolah, yang merupakan tujuan akhir dari suatu penyelenggaraan pendidikan. Kinerja adalah proses yang menentukan produktivitas organisasi. Produktivitas sekolah diukur dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, proses pembelajaran meliputi pelaksanaan tugas-tugas profesional guru sebagai pendidik bagi siswa dan sebagai bawahan kepala sekolah dalam proses administrasi dan manajemen sekolah.

Dengan kata lain, produktivitas berupa proses pembelajaran yang berarti tanpa adanya kinerja guru yang baik maka tujuan pendidikan tidak dapat terwujud. Namun dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua sebagai pendidik informal dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal.

Hal ini tentunya menjadi kewajiban tenaga pendidik untuk memantaskan diri sebagai guru yang dapat menjaga cita-cita pendidikan di Indonesia, dalam memantaskan diri sebagai guru yang baik, pastinya dengan upaya memperhatikan kualitas yang dimiliki guru sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Wibowo(2008:7) menjelaskan kinerja dapat diartikan tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Guru harus mengerti tentang apa yang dikerjakannya dalam pembelajaran maupun dalam hal yang mempengaruhi pembelajaran secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut didalam lembaga satuan pendidikan tentunya bukan hanya guru yang menjadi faktor penentu efektifnya proses pendidikan. Secara kelembagaan,

sekolah memiliki komponen-komponen struktural yang terdiri dari pimpinan sekolah atau kepala sekolah, tenaga administrasi, guru dan staf. Dan komponen-komponen tersebut bersinergi menciptakan proses pembelajaran disekolah dan menjalankan administrasi pendidikan.

Diduga faktor yang memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru adalah persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah. Kompetensi supervisi kepala sekolah ialah salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yang tertuang dalam PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga dalam sekolah hendaknya mempunyai kemampuan pengawasan, pembinaan, maupun pembimbingan yang dapat mendorong kinerja guru. Kemampuan tersebut dikategorikan menjadi kompetensi supervisi kepala sekolah. Dalam pengawasannya kepala sekolah dapat menjadi seorang yang senantiasa mengawasi guru dalam pekerjaannya sehingga guru mendapatkan standar kinerja yang sesuai kebutuhan dalam proses akademik di sekolah.

Supardi(2017:61) menjelaskan kerangka supervisi yang dipakai berdasarkan model yang memberi penekanan pada tiga aspek utama supervisi, yaitu pengembangan kurikulum, observasi, dan pengembangan profesionalisme guru. Model ini menyatakan bahwa pengetahuan, kemahiran teknikal merupakan prasyarat yang perlu ada pada seorang supervisor.

Susanto(2016:243)Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk membimbing pertumbuhan para guru. Usahnya berpusat pada peningkatan belajar mengajar dengan segala aspeknya, yaitu pengembangan kurikulum, perbaikan metode dan tehnik mengajar, pengadaan alat bantu pengajaran, koordinasi seluruh usaha pengajaran menjadi suatu program yang terintegrasi dengan baik dan pengadaan kondisi yang layak bagi pertumbuhan para guru dalam jabatan secara kontinu.

Dalam pengamatan dan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Daar Al-Muhsinin, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara, didapatkan beberapa masalah yang diungkapkan oleh Dra. Hafsah selaku Kepala Yayasan beberapa keadaan adalah sebagai berikut: (1) Masih terdapat

guru melaksanakan proses pembelajaran tidak mempedomani rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Hal ini tentu saja menjadi sebuah kekhawatiran, sejatinya membuat RPP adalah salah satu tugas utama guru sebelum melakukan pembelajaran, dan menjalankan pembelajaran dengan mempedomani RPP adalah prosedur bagi profesi ini. RPP hanya dibuat untuk kelengkapan administrasi pada pemeriksaan dengan cara mengkopi dengan perangkat guru lain atau menyerahkan RPP tahun yang lalu dengan menggantikan tahun pembuatannya, dan semua itu dilakukan dengan tidak memahami isi RPP tersebut. (2) Guru kurang mampu merencanakan program pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. (3) Guru menguasai kompetensi yang diajarkan kepada siswa atau melaksanakan pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan kompetensi yang seharusnya menjadi beban tugas, tetapi masih menjadi kekhawatiran tersendiri pada guru mata pelajaran kejuruan, yang seharusnya memberikan materi sesuai dengan kompetensi kejuruan tersebut. (4) Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah yang berkenaan dengan kinerja dan performa guru, masih mengedepankan rasa sungkan sehingga penilaian tidak objektif dan hasil penilaian guru belum dapat menjadi masukan yang memadai untuk proses perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah sudah mengikuti prosedur dan dilakukan dengan instrument serta metode supervisi yang terdapat di beberapa teori. (5) Persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah di SMK Daar Al Muhsinin sudah baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Daar Al Muhsinin, Kec. Tanjung Tiram Kab. Batubara, waktu pelaksanaannya pada awal bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2018. Metode penelitian mempunyai peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Sumanto (2014:2) menjelaskan metode penelitian pendidikan menurut Sumanto dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang sasarannya adalah mencari dan menggambarkan tentang persepsi guru tentang kompetensi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru di SMK Daar Al Muhsinin Kec. Tanjung Tiram Kab. Batubara. Populasi penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMK Daar Al Muhsinin Kec. Tanjung Tiram Kab. Batubara yang berjumlah 30 orang. Sample dari penelitian ini adalah 100% dari populasi yaitu 30 orang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah (X) sebanyak 9 orang (30%) berada di bawah rata-rata kelas, 9 orang (30 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah umumnya berada di atas rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah guru di SMK Daar Al Muhsinin Kab. Batu Bara berada diatas rata-rata berdasarkan data. Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan dan inisiatif kepala sekolah yang mampu mendorong ide-ide kreatif guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun administrasi sekolah, seperti penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pemilihan materi ajar yang baik, dan sering kali memberi arahan kepada guru yang tidak disiplin.

Sementara itu sebaran skor Kinerja guru (Y) sebanyak 9 orang (31%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 7 orang (30%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (46%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Kinerja Guru umumnya berada di atas rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru di SMK Daar Al Muhsinin Kab. Batu Bara dapat dikatakan sangat baik.

Kinerja guru di SMK Daar Al Muhsinin Kab. Batu Bara mendapatkan hasil sangat baik diindikasikan akibat dampak dari kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah maupun peraturan-peraturan yang telah disepakati yayasan untuk

mendorong guru untuk bekerja dengan baik. Dorongan dari supervisi kepala sekolah dalam melakukan berbagai perubahan yang dapat membuat situasi belajar administrasi sekolah berjalan dengan baik, kepala sekolah mesti harus meningkatkan aspek supervisi hal ini dinilai penting berdasarkan beberapa teori maupun kejadian empiris didunia pendidikan.

Siahaan(2010:162) menjelaskan bahwa aspek supervisi adalah upaya kepala satuan pendidikan untuk melakukan berbagai perubahan yang memungkinkan seluruh program pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tenaga kependidikan dapat melakukan tugas pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman bagi peserta didik.

Sebagai seorang supervisor pendidikan, kepala sekolah harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian bertujuan agar guru tidak menyimpang dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam penjelasan sebelumnya kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja dalam hal ini pencapaian guru di sekolah. Kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik berupa jumlah maupun kualitasnya. Dan kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan baik buruknya penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah sebagai faktor pendorong kinerja guru. Peran kepala sekolah dalam supervisi adalah bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk membimbing pertumbuhan para guru.

Brotosedjati (2012:24) Kepala sekolah selaku supervisor adalah seorang pemimpin bagi orang yang disupervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk membina para guru berkaitan dengan tugas pokoknya, yaitu membelajarkan siswa sehingga mencapai prestasi yang optimal. Supervisor yang efektif adalah supervisor yang mampu menciptakan situasi yang kondusif, serta membimbing guru ke dalam suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam lembaga satuan pendidikan pola manajemen dalam mengelola

sumber daya manusia secara terbuka dan terus-menerus diasumsikan menjadi solusi pada masalah kedisiplinan tenaga pendidik, kepala sekolah harus senantiasa mengawasi kinerja tenaga pendidik dan memberikan stimulasi, motivasi, nasehat dan kritikan jika diperlukan demi dapat menjalankan pengelolaan pendidikan dengan baik. Interaksi antara tenaga pendidik dan kepala sekolah seperti ini, dapat membangun citra kerja yang harmonis, dan menjaga kelancaran tujuan pendidikan dalam koridornya.

Sebagai seorang supervisor pendidikan, kepala sekolah harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian bertujuan agar tenaga kependidikan tidak menyimpang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Seperti yang dibahas pada sub judul sebelumnya kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja dalam hal ini sekolah. Kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik berupa jumlah maupun kualitasnya. Dan, kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan baik buruknya penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya. Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk membimbing pertumbuhan para guru.

Kepala sekolah selaku supervisor adalah seorang pemimpin bagi orang yang disupervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk membina para guru berkaitan dengan tugas pokoknya, yaitu membelajarkan siswa sehingga mencapai prestasi yang optimal. Supervisor yang efektif adalah supervisor yang mampu menciptakan situasi yang kondusif, serta membimbing guru ke dalam suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Usahnya berpusat pada peningkatan belajar mengajar dengan segala aspeknya, yaitu pengembangan kurikulum, perbaikan metode dan teknik mengajar, pengadaan alat bantu pengajaran, koordinasi seluruh usaha pengajaran

menjadi suatu program yang terintegrasi dengan baik dan pengadaan kondisi yang layak bagi pertumbuhan para guru dalam jabatan secara kontinu.

Apabila pekerja (guru/ tenaga pendidik) jelas memahami tentang apa yang diharapkan dari mereka dan mendapat dukungan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi pada organisasi secara efisien dan produktif, pemahaman akan tujuan, harga diri dan motivasinya meningkat. Dengan terjalinnya hubungan profesional antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam hal pelaksanaan supervisi maka tergambarlah harmonisasi pada manajemen kinerja di lembaga satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecenderungan variabel persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah di SMK Daar Al Muhsinin Kab. Batu Bara umumnya berada di atas rata-rata. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebaran skor persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah (X) sebanyak 9 orang (30%) berada di bawah rata-rata kelas, 9 orang (30 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata.
2. Kecenderungan variabel kinerja guru di SMK Daar Al Muhsinin Kab. Batu Bara umumnya diatas rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari sebaran skor Kinerja Guru (Y) sebanyak 9 orang (31%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 7 orang (30%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (46%) di atas rata-rata.
3. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara variabel Persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar 0.279 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.078 yang memberikan makna bahwa Persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah (X) memberikan hubungan yang lemah sebesar $0.078 \times 100 \% = 7,8 \%$ terhadap Kinerja Guru (Y).
4. Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru)

dapat dilihat melalui uji 't". Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1.540$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.701$. Oleh karena $t_{hitung} (1.540) < t_{tabel} (1.701)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat lemah dan tidak signifikan antara variabel persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\check{Y} = 70.961 + 0.315 X$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah meningkat sebesar satu unit maka Kinerja Guru juga akan meningkat sebesar $0.315 + 70.961 = 71.276$ satuan.

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa persepsi guru tentang kompetensi supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang lemah terhadap kinerja guru di SMK Daar Al Muhsinin Kab. Batu Bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikounto. Suharsimi, (2007), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmara. Husna, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Brotosedjati, Subagyo, *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 18, No 3, September 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, (2010), *Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Fathurrohman. Pupuh dan Suryana. Aa, (2011), *Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Rafieka Adimata.
- Hadijaya. Yusuf, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Pubhling
- Jaya. Indra, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Maulid, Ahmad, (2016) *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016
- Pidarta. Made, (2006), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siahaan. Amiruddin, (2012) *Supervisi Pendidikan*, Medan: Perdana Pubhling.
- Siahaan, Amiruddin, (2010) *Paradigma Baru Administrasi Pendidikan*, Bandung: Citapusaka Media Perintis

- Siahaan. Amiruddin, dkk, (2006), *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Sudijono. Anas, (2007), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, (2009), *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, (2014), *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supardi, (2017), *Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Dan Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah*, Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Volume 20, No. 1 Maret 2017
- Suryosubroto, (2010), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto. Ahmad, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifuddin dan Nurmawati, (2011), *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Pubhling.
- Wibowo, (2008), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

* Alumni Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU